

Mekanisme Pasar di Sektor Kesehatan dan Eksternalitas

BHISMA MURTI

Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Key words: competitive market, efficiency, market failure, externalities, role for government.

Pendahuluan

Masyarakat mewarisi pasokan sumber daya kesehatan terbatas. Sumber daya terlalu bernilai untuk dihaburkan begitu saja. Oleh karena itu, harus dialokasikan dengan efisien. Para ekonom dan pembuat kebijakan pada umumnya menggunakan paradigma pasar kompetitif untuk mencapai efisiensi. Dalam ekonomi kesejahteraan, dikenal dua teorema dasar. *First Fundamental Theorem of Welfare Economics* menyebutkan bahwa pasar kompetitif pada keadaan tertentu secara ekonomi bersifat efisien. *Second Fundamental Theorem of Welfare Economics*, menyatakan keadaan yang secara ekonomi efisien pada prinsipnya dapat dicapai oleh pasar kompetitif asal terdapat *endowment* awal yang layak^{1,2}.

Kondisi-kondisi yang dibutuhkan dalam model pasar kompetitif sebagai berikut^{1,2,3,4}:

1. Kemajemukan pelaku pasar. Kejamaian konsumen dan pemasok merupakan kondisi minimal yang dibutuhkan agar tidak ada satu pun aktor tunggal memiliki kekuatan untuk memainkan harga maupun memainkan jumlah pasokan barang. Tidak boleh ada monopoli, oligopoli, monopsoni, kartel, dan sebagainya.
2. Tidak ada penghalang *entry* dan *exit*. Produsen baru bebas masuk pasar ketika melihat kemungkinan profit dan bebas pula keluar ketika bisnis tidak lagi menguntungkan. Pada keadaan ekuilibrium tidak ada pendatang baru masuk ke industri, sebab semua permintaan pada saat itu sudah terpenuhi, tetapi peluang untuk masuk ke industri harus tetap ada.
3. Tak ada regulasi dari pemerintah yang menghambat. Kondisi ini memastikan bahwa tidak terdapat penghalang bagi *entry* dan *exit*. Sebagai contoh, tidak perlu ada syarat lisensi untuk dapat ikut dalam produksi. Namun, ada kalanya pada saat yang sama dibutuhkan regulasi pemerintah untuk mencegah perusahaan-perusahaan yang mapan agar tidak menghalangi masuknya produsen baru, misalnya regulasi dalam bentuk undang-undang antimonopoli.
4. Barang atau pelayanan bersifat homogen. Artinya, semua produsen memproduksi barang yang identik, sedemikian

rupa sehingga tidak dapat dilakukan segmentasi pasar berdasarkan perbedaan barang.

5. Terdapat kesempurnaan informasi. Semua pembeli memiliki informasi lengkap tentang semua variabel-variabel relevan seperti harga-harga dan kualitas barang serta pelayanan, sehingga perusahaan tidak dapat mengenakan harga-harga barang tersebut secara berbeda karena ketidaktahuan konsumen.

Apabila kondisi-kondisi pasar kompetitif dipenuhi, tetapi tidak tercapai efisiensi, maka keadaan ini dikatakan sebagai kegagalan pasar (*market failure*)^{1,2,3,4}. Salah satu penyebab kegagalan pasar adalah eksternalitas.

Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan eksternalitas, contoh-contoh eksternalitas di sektor kesehatan, akibatnya pada efisiensi sumberdaya, dan implikasinya bagi peran pemerintah.

Pembahasan

Efisiensi alokasi sumber daya melalui mekanisme pasar kompetitif dapat diterangkan sebagai berikut. Perhatikan Gambar 1. Ketika permintaan konsumen akan barang (atau pelayanan kesehatan) bertemu dengan pasokan barang (atau pelayanan kesehatan) dari pemasok, maka akan terjadi transaksi dalam mekanisme pasar. Permintaan konsumen yang meningkat akan mendorong harga ke atas. Harga yang meningkat mendorong produsen memasok barang lebih banyak. Sebaliknya, kelebihan pasokan barang akan menurunkan harga barang, dan harga yang rendah akan menarik minat konsumen untuk membeli barang lebih banyak. Ketika tidak terdapat lagi kekuatan yang menekan harga ke atas maupun ke bawah, maka pasar dikatakan dalam keadaan ekuilibrium dan harga pasar disebut sebagai harga ekuilibrium^{2,4}.

Pada harga ekuilibrium, alokasi sumber daya belum dapat dikatakan efisien. Pada pasar kompetitif, harga yang dibayarkan konsumen adalah sama dengan biaya marginal sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang. Keadaan itu oleh para ekonom disebut alokasi sumber daya yang secara pribadi dikatakan efisien (*privately efficient allocation of resources*)⁴. Efisiensi dimungkinkan karena konsumen menilai manfaat dari barang-barang yang dikonsumsi sesuai de-

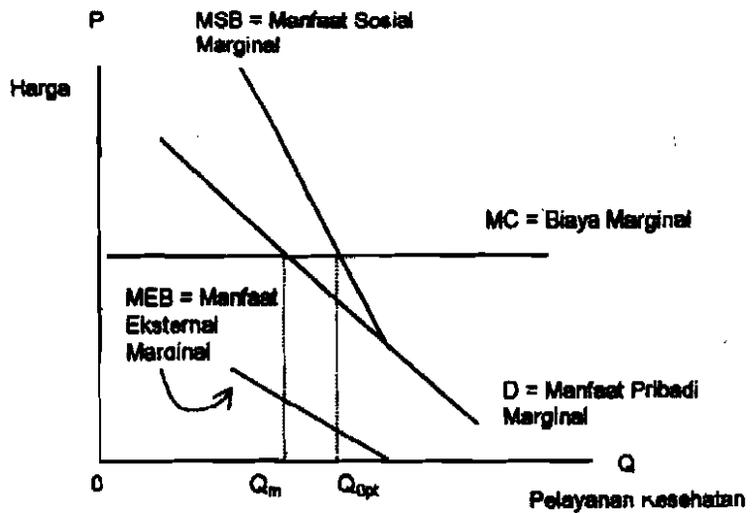
ngan harga yang harus dibayar. Konsumen akan terus meningkatkan konsumsi barang tersebut sampai pada titik di mana manfaat marginal pribadi dari unit terakhir yang dikonsumsi sama dengan harga yang harus dibayar. Dengan perkataan lain, konsumen akan terus meningkatkan konsumsi barang tersebut sampai surplus konsumen dari unit terakhir yang dikonsumsi sama dengan nol.

Di sisi pasokan, produsen menilai barang-barang yang diproduksi sesuai dengan harga yang diterima. Produsen bersedia memasok unit-unit berikutnya barang tersebut sampai pada titik dimana biaya marginal pribadi dari unit terakhir yang diproduksi sama dengan harga yang diterima. Dengan perkataan lain, produsen akan meningkatkan produksi barang tersebut sampai surplus produsen dari unit terakhir yang diproduksi sama dengan nol.

Ketika harga telah sama dengan biaya marginal sehingga konsumen maupun produsen tidak dapat dibuat lebih baik lagi posisinya, dengan kata lain surplus konsumen ataupun surplus produsen tidak dapat diperbesar lagi, maka keadaan ini disebut Pareto-optimal (Pareto-efisien). Istilah tersebut diambil dari nama ekonom penggagas konsep efisiensi berkebangsaan Italia, Vilfredo Pareto (1848—1923)¹. Jadi, alokasi sumber daya yang efisien membutuhkan penentuan harga sama dengan biaya marginal (*marginal cost pricing*)⁴. Ketika harga berbeda dengan biaya marginal maka keadaan tersebut belum Pareto-efisien sehingga realokasi sumber daya masih dapat dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan konsumen maupun produsen. Keadaan ini disebut *Pareto-improvement*¹.

Pertanyaannya kemudian adalah: Ketika mekanisme pasar kompetitif mampu mengalokasikan sumber daya dengan

Gambar 2. Equilibrium yang efisien secara sosial ketika terdapat eksternalitas

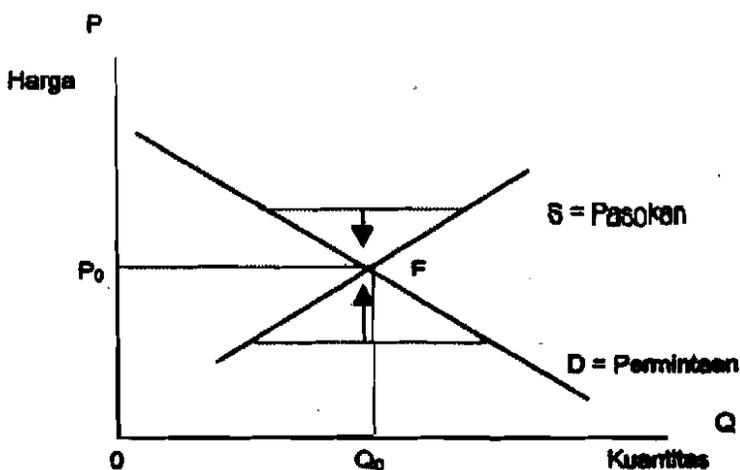


efisien secara pribadi di antara konsumen dan produsen, apakah dengan sendirinya terjadi pula alokasi sumber daya yang efisien bagi masyarakat (*socially efficient allocation of resources*)?⁴ Jawabannya adalah belum tentu.

Sebagian besar konsumsi barang (atau pelayanan kesehatan) memberikan manfaat pribadi dengan eksternalitas nol atau tidak bermakna. Eksternalitas adalah efek langsung yang tak terkompensasi dari produksi atau konsumsi barang terhadap orang lain yang bukan produsen atau konsumen tersebut^{1,2,4}. Kita ambil contoh sebuah barang tanpa eksternalitas. Ketika seorang menikmati ayam goreng Kentucky di sebuah restoran, maka kenikmatan yang diperoleh adalah pribadi dan konsumen mendapat manfaat pribadi. Kecil kemungkinan ada pengaruh eksternal bagi pihak-pihak di luar pasar. Artinya, pihak-pihak lain tidak ikut mendapat kenikmatan dan manfaat dari orang yang mengkonsumsi ayam goreng tersebut. Tetapi, sekarang pertimbangkan kasus dimana seseorang membeli vaksinasi untuk hepatitis. Kita yakin bahwa barang tersebut memberikan manfaat pribadi bagi konsumen, sebab kecil kemungkinan orang tersebut menderita hepatitis. Namun, lebih dari itu, terdapat manfaat eksternal bagi orang-orang lain, sebab pembeli vaksin kecil kemungkinan menjadi *carrier* penyakit dan kecil kemungkinan menularkan penyakit bagi orang-orang lain.

Problem utama eksternalitas adalah bahwa adanya eksternalitas tidak tercerminkan dalam harga-harga barang atau pelayanan kesehatan. Perhatikan Gambar 2. Mekanisme pasar bebas akan cenderung kurang memproduksi barang atau pelayanan yang memiliki manfaat eksternal, yakni sebanyak Q_m . Alasan ekonomisnya adalah sebagai berikut: Pembeli vaksinasi akan cenderung menilai semata-mata manfaat pribadi dan

Gambar 1. Equilibrium tercapai apabila permintaan sama dengan pasokan



mengabaikan manfaat eksternal bagi komunitas. Manfaat bagi masyarakat adalah hasil penjumlahan dari manfaat pribadi dan manfaat eksternal bagi komunitas. Manfaat sosial lebih besar daripada biaya marginal. Karena permintaan memperlihatkan manfaat pribadi maka ia akan kurang mencerminkan manfaat bagi masyarakat, dan memberikan sinyal yang keliru atau tidak memadai kepada pasar. Lantas, pasar memproduksi lebih kecil daripada jumlah yang seharusnya dapat memberikan manfaat bersih maksimal bagi masyarakat. Dengan kata lain, pasar gagal berkinerja secara efisien. Kita katakan situasi ini sebagai kegagalan pasar.

Sebaliknya, adanya eksternalitas negatif (merugikan) akan membuat pasar cenderung memproduksi barang (atau pelayanan kesehatan) lebih banyak daripada optimal. Biaya sosial marginal melebihi manfaat marginal. Contoh eksternalitas negatif adalah pencemaran udara, sungai, danau, laut, dan sebagainya, yang merugikan konsumsi, produksi, atau kesejahteraan orang-orang lain di sekitarnya.

Pada umumnya, para ekonom dari semua latar belakang politik mengetahui keberadaan eksternalitas, baik yang bermanfaat maupun merugikan. Akan tetapi, mereka tidak sepakat mengenai pentingnya eksternalitas dan obat yang layak bagi eksternalitas. Keberadaan eksternalitas yang bermakna memunculkan kemungkinan peran pemerintah dalam mekanisme pasar. Namun perlu ditekankan bahwa itu hanya kemungkinan. Sebab campur tangan kegiatan-kegiatan pemerintah dapat mengakibatkan dampak yang lebih inefisien daripada efisien. Apabila kita sadar bahwa pasar kompetitif dapat gagal dalam memberikan efisiensi sumber daya, maka kita juga harus menyadari bahwa pemerintah juga bisa gagal bertindak efisien. Akan tetapi, negara-negara industri yang menerapkan ekonomi pasar sekalipun menyadari bahwa untuk kasus-kasus tertentu aktivitas-aktivitas pemerintah dapat dibenarkan untuk memperbaiki manfaat bersih bagi masyarakat. Perhatikan kembali Gambar 2. Bagi eksternalitas positif, pemerintah dapat memberikan subsidi, misalnya imunisasi dan pengobatan malaria, agar konsumsi dan produksi meningkat dari Q_m ke Q_{opt} (= Q optimum). Bagi eksternalitas negatif, pemerintah dapat mengenakan pajak, misalnya sigaret dan polusi.

Kesimpulan

Mekanisme pasar kompetitif merupakan paradigma ideal untuk mencapai efisiensi sumber daya kesehatan. Efisiensi sumber daya secara pribadi dicapai apabila manfaat marginal sama dengan biaya marginal. Harga pasar dikatakan efisien apabila sama dengan biaya marginal. Efisiensi sumber daya secara pribadi belum tentu efisien bagi masyarakat. Sebab, ada kemungkinan sebuah barang (atau pelayanan kesehatan) memberikan eksternalitas, yakni efek langsung dari produksi atau konsumsi barang terhadap orang lain yang bukan produsen atau konsumen tersebut, yang tidak masuk dalam kalkulasi

harga. Eksternalitas positif cenderung mengakibatkan produksi dan/atau konsumsi lebih rendah dari yang optimal. Sebaliknya, eksternalitas negatif cenderung mengakibatkan produksi dan/atau konsumsi lebih banyak dari yang optimal. Adanya eksternalitas memungkinkan peran campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, misalnya pemberian subsidi imunisasi atau pengenaan pajak sigaret dan pajak bagi polusi. 

Daftar Pustaka

1. Friedman, L.S. *Microeconomic policy analysis*. New York: McGraw-Hill, Inc. 1984.
2. Folland, S, Goodman, AC, dan Stano, M. *The economics of health and health care*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1993
3. Koutsoyiannis, A. *Modern microeconomics*. London: The Macmillan Press Ltd. 1979.
4. Blake, D. *A short course of economics*. Berkshire, England: McGraw-Hill Book Company Europe. 1993.



**JIKA ANDA PINDAH ALAMAT,
JANGAN LUPA
BERITAHU
KAMI !**

PT. GRAFITI MEDIKA PERS
Gedung Temprint-LETV
Jl. Palmerah Barat No. 8 Jakarta 12210
Telp. 5349569 Fax. 5349661